

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teori Van Meter Van Horn yang mengatakan ada 6 variabel untuk melihat implementasi kebijakan yaitu variabel utama ada 2 yakni standar dan tujuan dan sumber daya, kemudian 4 variabel antara. Ke 6 variabel itu adalah standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antara organisasi dan aktivitas pelaksanaan, kondisi sosial ekonomi dan politik, dan disposisi pelaksanaan. Proses penerapan kebijakan Perda No 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Kelestarian Kawasan Danau Maninjau belum berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor yang telah disebutkan oleh Van Meter Van Horn yang belum terlaksana diantaranya standar dari jumlah Keramba Jaring Apung yang belum tercapai sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan oleh perda, sumber daya baik manusia dan dana, sarana dan prasarana yang masih terbatas, kemudian kondisi sosial ekonomi dan politik di danau maninjau yang cukup kompleks sehingga membuat perda tidak terlaksana, kemudian komunikasi antar lembaga pelaksana yang harus dilakukan secara intens lagi dan harus mengesampingkan ego sektoral guna mencapai tujuan dari perda . Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan cara mengajak masyarakat ikut serta dalam membantu membersihkan danau sehingga masyarakat tahu bahwa kondisi danau memang sudah rusak. Namun sosialisasi yang dilakukan pemerintah belum maksimal sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui tentang adanya perda sehingga isi dari perda tidak berjalan hal

ini dapat dilihat dari jumlah keramba yang terus melesat naik terhitung dari terbentuknya perda tahun 2014. Menurut peneliti masalah tentang kerusakan danau maninjau sudah sangat kompleks karena ini menyangkut ekonomi masyarakat di salangka danau kebijakan pemerintah tentang pembatasan keramba bisa saja dilaksanakan jika masyarakat diberikan pilihan pekerjaan lain sehingga bisa mengalihkan ekonomi masyarakat petani keramba. Perlu komitmen semua pihak untuk melaksanakan pelestarian Kawasan Danau Maninjau. Hal ini juga disampaikan oleh Bupati Kabupaten Agam Indra Catri dalam acara Aksi Lapangan Peringatan Hari Air Dunia XXV 2017 pada tanggal 22 Mart 2017 beliau mengatakan Danau Maninjau merupakan warisan yang harus kita pelihara, dengan kondisi Danau Maninjau seperti sekarang ini kita harusnya bersama melakukan gerakan Revitalisasi Kawasan Danau Maninjau.

1.2 Saran

Untuk akademisi yang mempelajari tentang implementasi kebijakan peneliti berharap penelitian ini dapat membantu untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan atau melanjutkan penelitian ini. Walaupun peneliti akui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini.

Dan untuk pemerintah Kabupaten Agam sedikit saran dari peneliti yaitu setelah pengamatan penelitian selama dilapangan peneliti melihat bahwa masyarakat terlihat apatis terhadap pemerintah karena selama ini masyarakat mengatakan bahwa pemerintah tidak pernah memperhatikan mereka dan jika pun ada itu tidak membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sehingga ketika pemerintah membuat sebuah kebijakan maka masyarakat enggan untuk mentaati

untuk itu peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemerintahan Kabupaten Agam diantaranya :

- a) Secara psikologis hendaknya pemerintah melakukan pendekatan lebih mendalam dengan masyarakat guna mengetahui apa permasalahan masyarakat sehingga masyarakat tidak menjaga jarak dengan pemerintah.
- b) Soal pembatasan jumlah keramba yang tertuang di dalam perda hendaknya disosialisasikan dengan jelas apa manfaatnya untuk masyarakat.
- c) Dan yang paling penting komitmen pemerintah dalam mengatasi kerusakan Danau Maninjau jangan hanya dibebankan kepada masyarakat petani keramba kecil namun juga meluncurkan sasaran kepada “investor-investor” yang paling banyak berkontribusi dalam penambahan jumlah keramba jaring apung di Danau Maninjau.

Menurut peneliti penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari cara penulisan dan kekurangan peneliti dalam menyajikan data-data pendukung dalam penelitian ini diantaranya peneliti tidak bisa mengorek informasi dari “investor-investor” yang menanam saham besar di keramba jaring apung karena isu ini sangat sensitif bagi mereka mengingat ketika peneliti melakukan penelitian kondisi ekonomi masyarakat sedang terguncang karena kasus kematian massal ikan yang menyebabkan kerugian milyaran rupiah yang membuat mereka enggan peneliti mintai keterangan melalui wawancara. Tidak semua petani keramba jaring apung yang bersedia peneliti minta kesediannya dalam mengumpulkan data. Dan untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini peneliti sarankan untuk melihat bagaimana evaluasi dari perda ini.